

## Pemanfaatan Sumber Belajar dan Kreatifitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Ponorogo

**Aulia Nuha Afifatul Istiqomah\*, Syarifan Nurjan, Afiful Ikhwan**

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: aulianuha7@gmail.com

### **Abstract**

*Teaching and learning activities are the most basic activities in the whole educational process. The success or failure of educational goals is very dependent on how to design and implement the teaching and learning process professionally. Sources of learning and creativity in teaching teachers are closely related to learning outcomes. Both have an influence on the understanding of students learning. "This study aims to analyze and find (1) the use of learning resources, (2) the creativity of teaching Islamic Religious Education teachers, and (3) the application of learning and teaching resources for Islamic Religious Education teachers in improving student learning outcomes at SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. This research uses descriptive qualitative research. The data collection is done by interview, observation and documentation methods. Data analysis in this study uses data reduction, data presentation and drawing conclusions. Checking the validity of the data is done through tests of data credibility, transferability, dependability, and confirmability. The results of this study are as follows: (1) The use of learning resources at SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo varies greatly, namely the main learning resources (Al-Qur'an & Hadith) and additional learning resources (teachers, textbooks, supporting religious books, articles) on the internet, magazines, newspapers, learning videos, mosques, libraries, etc.) (2) Teacher's teaching creativity in learning includes: creativity in learning planning, creativity in learning implementation, creativity in learning evaluation/assessment (3) Implications for using learning resources and teaching creativity PAI teachers on improving student learning outcomes are as follows: increasing understanding of the material being studied, fostering motivation and enthusiasm for learning in students, involving students in more meaningful learning experiences, increasing activeness, independence, and responsibility in learning, improving learning outcomes.*

**Keywords:** Learning Resources, Teacher Teaching Creativity, Learning Outcomes

### **Abstrak**

*Aktivitas pembelajaran merupakan kegiatan yang paling mendasar dalam keseluruhan proses pendidikan. Keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada bagaimana mendesain dan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara profesional. Sumber belajar dan kreativitas mengajar guru erat kaitannya dengan hasil belajar. Keduanya saling memberi pengaruh terhadap pemahaman belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan (1) pemanfaatan sumber belajar, (2) kreativitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam, dan (3) implikasi pemanfaatan sumber belajar dan kreatifitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan datanya dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data*

*dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas data, transferability, dependability, dan confirmability. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut : (1) Pemanfaatan sumber belajar di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sangat bervariasi yaitu sumber belajar pokok (Al-Qur'an & Hadist) dan sumber belajar tambahan (guru, buku paket, buku-buku agama pendukung, artikel di internet, majalah, koran, video pembelajaran, masjid, perpustakaan, dll) (2) Kreatifitas mengajar guru dalam pembelajaran meliputi: kreatifitas dalam perencanaan pembelajaran, kreatifitas pelaksanaan pembelajaran, kreatifitas penilaian pembelajaran (3) Implikasi pemanfaatan sumber belajar dan kreatifitas mengajar guru PAI terhadap peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut: meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari, menumbuhkan motivasi dan semangat belajar pada siswa, melibatkan siswa dalam pengalaman belajar yang lebih bermakna, meningkatkan keaktifan, kemandirian, dan tanggung jawab dalam belajar, meningkatkan hasil belajar.*

**Kata Kunci:** *Sumber Belajar, Kreativitas Mengajar Guru, Hasil Belajar.*

## PENDAHULUAN

Sektor pendidikan menemui rintangan yang sangat beraneka ragam pada zaman globalisasi dan masa pandemi covid-19. Pengajaran diharapkan mampu menggerakkan dan meningkatkan kompetensi dasar untuk membuat peserta didik berkualitas dan siap untuk berkompetisi dimasa yang akan datang. Rendahnya mutu, kualitas dan relevansi pengajaran dapat menjadi isu sentral yang menghasilkan pendidikan instruktif yang diperlukan untuk merencanakan sumber daya manusia (SDM) yang ahli dan sesuai dengan bidangnya.

Aspek sumber belajar dan kreatifitas mengajar guru erat kaitannya dengan hasil belajar. Keduanya saling memberi pengaruh terhadap pemahaman belajar peserta didik dan juga dapat digunakan sebagai acuan untuk melihat prosentase keberhasilan guru dalam kegiatan belajar mengajar serta untuk merefleksi dan mengevaluasi kualitas pembelajaran yang dilakukan terkait metode pembelajaran, media belajar, sumber belajar dan model pembelajaran. Menurut (Sujana, 2002, p. 124) hasil belajar merupakan capaian tertentu yang didapat atau dikuasai siswa setelah menjalani proses belajar mengajar, termasuk kognitif, afektif atau pun psikomotorik. Sedangkan menurut (Hamalik, 2002, p. 55) hasil belajar adalah pola perilaku, nilai dan sikap siswa. Proses pembelajaran yang sudah dilakukan bisa dinyatakan gagal, ketika hasil belajar siswa dalam ulangan berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dan

proses pembelajaran dinyatakan berhasil, apabila hasil belajar siswa dalam ulangan diatas KKM.(Kunandar, 2013, p. 62)

Menurut observasi dan interview dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Pada masa pandemi ini, diketahui ada penurunan pada hasil belajar siswa. Keberhasilan proses kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Penurunan hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diamati baik dari nilai ujian pada pelajaran tersebut maupun perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Diketahui hasil belajar sebagian siswa SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memperoleh nilai dibawah KKM, yang mana pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki KKM 75. Dari hasil belajar siswa dapat dilihat bahwa aspek kognitif belum memenuhi harapan atau mengalami penurunan setelah proses kegiatan belajar mengajar di masa pandemi ini. Begitu pula pada juga pada aspek afektif, pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang berperilaku nampak kurang semangat dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Contohnya pada saat belajar ada siswa yang kurang menghargai penjelasan guru dan cenderung tidak menginginkan belajar yang lama, saat guru mengirim materi dan mengajak diskusi siswa kadang kurang merespon seperti tidak aktif memberi tanggapan atau bertanya ketika belum paham dengan materi pelajaran, kurang memperhatikan tugas-tugas yang diminta oleh guru, dan kadang ada yang sering tidak mengerjakan maupun mengumpulkan tugas. Adapun masalah yang berkaitan dengan perilaku peserta didik di luar kegiatan pembelajaran juga perlu mendapat perhatian yakni masalah krisis akhlak, utamanya pergaulan peserta didik saat di rumah.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan sumber belajar, kreativitas guru dalam mengajar, dan implikasi pemanfaatan sumber belajar dan kreatifitas mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses evaluasi yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau ucapan seseorang dan perilaku yang bisa di amati. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu meneliti dan mengumpulkan data berupa kata-kata dan gambar, menguji data, dan kemudian menyajikan data sebagaimana adanya. Pengumpulan datanya dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui uji kedibilitas data, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemanfaatan Sumber Belajar di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.**

Sumber belajar menurut (Kasiran, 2010, p. 172) termasuk suatu alat yang dipakai untuk membantu siswa mempelajari dan memahami materi yang sedang dipelajari. Sumber belajar ialah tempat memperoleh bahan pengajaran. Guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo menggunakan berbagai sumber belajar untuk menunjang pembelajaran., baik sumber belajar pokok : Al-Qur'an dan hadis maupun sumber belajar tambahan seperti guru, buku paket negara, buku-buku agama pendukung, artikel di internet, majalah, koran, video pembelajaran, masjid, perpustakaan dan perlengkapan praktek merawat jenazah seperti boneka dan kain kafan.

Menurut Asosiasi Komunikasi dan Teknologi Pendidikan dalam (Fathurrohman, Pupuh & Sutikno, 2017, p. 16), sumber belajar adalah sumber daya yang bisa dipakai guru secara individu atau kelompok untuk keperluan pembelajaran meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. Sumber belajar membantu memaksimalkan hasil belajar. pemaksimalan hasil belajar tidak hanya dilihat dari hasil akhirnya saja, tetapi juga dari proses belajar peserta didik melalui berinteraksi dengan berbagai macam sumber. Interaksi

tersebut dapat memberikan rangsangan belajar untuk mempercepat pemahaman.

Pemanfaatan sumber belajar di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo merujuk pada hal-hal berikut ini (Soeharto, 2003, p. 129):

1. Mengacu ke Tujuan Intruksional

Sumber belajar di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau Al-Islam sudah ada kurikulum tersendiri, salah satunya berupa buku yang dirumuskan dan disusun oleh PWM Majelis Dikdasmen dan dikembangkan oleh guru melalui RPP. Guru terus mengupayakan apa saja yang menjadi tujuan pembelajaran bisa tercapai sebagaimana yang tersusun dalam perencanaan.

2. Berorientasi kepada Siswa

Sumber belajar mengasah keaktifan siswa dalam belajar dan merespon pelajaran. Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo guru memanfaatkan sumber belajar dikolaborasikan dengan media seperti *google classroom* dan *google meet* serta strategi pembelajaran. Ketika daring dan luring memanfaatkan sumber belajar yang ada dengan memancing siswa untuk memberikan umpan balik berupa pertanyaan, tanggapan atau kesimpulan terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru sehingga terjadilah interaksi dan diskusi. Pembelajaran berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator belajar yang membantu siswa ketika ada kesulitan materi yang kurang dipahami.

3. Proses Pemanfaatannya Berjenjang

Berjenjang dari materi yang mudah ke yang sulit, terus berjenjang sesuai dengan tingkatan kelas, materi yang diajarkan sudah sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Sebagai upaya agar siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo untuk kelas 10 ditambah tajwid, jadi ada beberapa mapel Al-Qur'an yang disub materi Al-Qur'an ada pengetahuan tajwidnya. Masing-masing diberi buku tajwidnya karena basic mereka dari sekolah umum masuk ke muhammadiyah.

#### 4. Terkombinasi dan Menyatu dengan Kegiatan pembelajaran

Sumber belajar merupakan sesuatu yang tidak bisa di pisahkan dengan proses pembelajaran. Ketika ada kebuntuan pada peserta didik terkait dengan materi, maka siswa dan guru bisa mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang lain untuk menunjang proses belajarnya. Jadi tidak terfokus oleh satu sumber belajar dan antara sumber belajar satu dan yang lainnya saling melengkapi. Misalnya selain menggunakan buku yang disusun oleh PWM Majelis Dikdasmen juga menggunakan buku yang disusun pemerintah untuk menambah referensi.

Hasil belajar yang baik dan maksimal diperoleh dengan berbagai macam cara, strategi, metode pembelajaran, sarana dan prasarana belajar yang mencukupi. Peserta didik bisa dikatakan berprestasi ketika terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, keahlian ataupun sikap yang terbentuk setelah kegiatan pembelajaran yang ditetapkan dalam bentuk angka dari guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Setelah menerima pelajaran sesuai dengan kurikulum dalam satu semester, peserta didik akan menerima hasil belajar. Beberapa upaya yang digunakan untuk menunjang terbentuknya pribadi peserta didik yang memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dan mencapai hasil yang maksimal diantaranya siswa harus bisa memanfaatkan berbagai sumber belajar secara maksimal agar dia dapat memahami materi pelajaran dengan baik ketika di sekolah maupun belajar diluar sekolah.

Peningkatan kualitas proses dan hasil belajar akan optimal apabila terjadi interaksi antara siswa dengan tiap-tiap sumber belajar. Guru perlu berinisiatif dan kreatif dalam membuat suatu situasi dan kondisi pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik untuk selalu menggunakan sumber belajar yang sudah disediakan dan direncanakan oleh guru. Guru PAI SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo selalu memotivasi siswanya untuk aktif mencari referensi tambahan di luar buku paket, agar wawasan yang diperoleh bisa berkembang.

## **Kreatifitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo**

Mengajar suatu proses dalam dalam kegiatan belajar yang menyeluruh yang tidak cukup hanya memberikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi juga harus bisa memberi perubahan pada sikap kepribadian siswa sebagaimana yang ada pada tujuan pengajaran berkualitas untuk mengembangkan kepribadian siswa yang memiliki karakter islami. Douglas Brown J menyebut guru kreatif dengan nama *Teacher Scholar*. Dia menyampaikan, mengajar apabila dilaksanakan dengan baik maka akan menjadi kreatif. (Fathurrohman, Pupuh & Sutikno, p. 138.) Guru harus terus menjaga komunikasi dengan peserta didiknya terkait pembaharuan pemikiran lama dan pemikiran baru.

Kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya merupakan tugas guru dalam menanamkan pembentukan kepribadian peserta didik dalam pembelajaran. Kegiatan maupun tindakan harus dilakukan sesuai dengan perencanaan yang ada dalam kurikulum pembelajaran. (Fathurrohman, Pupuh & Sutikno, 2017, p. 138) Usaha apapun dapat dilakukan oleh guru yang mengajar asalkan usaha itu disengaja dengan penuh tanggung jawab mengantarkan peserta didik mencapai tujuan. Guru PAI SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sudah merencanakan kegiatan pembelajaran melalui pembuatan RPP, merencanakan metode yang akan digunakan, menyiapkan sumber belajar dan media belajar. Karena perencanaan disusun sebelum pandemi, maka di tengah perjalanan ada perbaikan dan peninjauan kembali menyesuaikan kondisi pembelajaran saat pandemi. Ini merupakan bentuk kreatifitas yang dilakukan guru PAI SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dalam hal perencanaan pembelajaran.

Tujuan pendidikan/pengajaran dapat diperoleh dengan proses belajar mengajar yang beraneka ragam. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menyampaikan pembelajaran secara langsung, dapat pula menggunakan alat peraga agar pembelajaran dapat mudah dimengerti oleh setiap peserta didik ketika proses belajar berlangsung. Kegiatan pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1

Ponorogo dilaksanakan secara langsung pada saat pembelajaran luring, yaitu guru mendampingi dan menjelaskan materi secara langsung kepada siswa. Akan tetapi pada saat daring pembelajaran dilaksanakan secara tidak langsung yaitu guru menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran untuk mendukung proses belajar. Melalui bantuan alat tersebut siswa aktif menggali informasi dari sumber atau perangkat yang telah disampaikan guru. Guru memotivasi siswa untuk tetap belajar mencari informasi materi pembelajaran dari berbagai sumber, memberi kesempatan bertanya dikolom komentar classroom dan meminta siswa untuk memberi kesimpulan materi yang dibahas untuk memancing daya baca siswa terhadap materi.

Sebagaimana paparan tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan belajar terlihat dalam proses pengajaran pada peserta didik. Namun bukan demikian peran guru tersisihkan melainkan guru berperan bukan satu-satunya pemberi informasi tetapi bertindak sebagai pengarah dan fasilitator pembelajaran. Dalam kegiatan belajar ini guru harus mampu menjembatani peserta didik dengan keilmuan yang dipelajari untuk menggali potensi yang dimiliki. Dengan pendorong kreatif merupakan tugas yang perlu dikembangkan kepada peserta didik dan kreatif kaitannya dengan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran dalam pembelajaran merupakan tugas guru dalam pengembangannya pada setiap individu.

Rumusan tersebut sesuai dengan pandangan William H Burton, yang menyatakan "mengajar adalah usaha dalam memberi perangsang, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar". (Hamdani, 2010, p. 121)

Sedangkan dari aspek penilaian, guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tidak memberi soal/tugas disetiap kali selesai pembelajaran untuk diambil penilaian. Penilaian juga tidak semata-mata diambil dari aspek kognitif saja. Guru juga menilai sikap dan keterampilan siswa. Ketika pembelajaran jarak jauh, guru menjalin kerja sama dengan orang tua dalam memantau kegiatan belajar dan ibadah anak-anak di rumah. Kreatifitas dalam penilaian

dilakukan dengan memberi soal dalam bentuk kuis, jadi disini anak-anak tertarik, senang dan tidak terlalu tegang dalam mengerjakan.

Menurut (Ali, 1989, p. 12) "Kreativitas merupakan upaya membuat suatu hal yang baru atau mengembangkan dan membaharui sesuatu yang sudah ada menjadi lebih baik, bisa berupa pendapat, ide-ide atau produk yang menampakkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam menuangkan buah pikiran." Kreativitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam yang terdapat pada penelitian ini adalah kemampuan guru yang menunjukkan keluwesan, pembaharuan dalam berpikir mengembangkan, memerinci, dan memunculkan suatu ide-ide atau sumbangan pemikiran yang baru yang diikuti dengan kemampuan penerapan keterampilan dasar mengajar dalam proses membelajarkan siswa, sehingga proses pembelajaran selalu berubah ke arah yang lebih baik.

### **Implikasi Pemanfaatan Sumber Belajar dan Kreatifitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo**

Mengajar adalah aktivitas sadar yang bertujuan untuk menjadikan siswa belajar. Proses penyadaran memiliki implikasi bahwa kegiatan mengajar merupakan suatu proses yang telah disusun dan direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini hasil belajar adalah pencapaian dari proses belajar peserta didik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pemanfaatan sumber belajar yang beraneka ragam dan kreatifitas mengajar guru yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam telah menunjukkan hasil yang cukup positif dengan adanya perubahan hasil belajar seperti pada nilai ulangan maupun ujian akhir siswa SMA 1 Muhammadiyah 1 Ponorogo. Hasil belajar peserta didik tidak hanya dilihat dari kognitif saja tapi juga afektif dan psikomotor, semuanya saling melingkapi antara satu dengan yang lainnya.

Implikasi pemanfaatan sumber belajar dan kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar terhadap peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut : Adanya peningkatan pemahaman terhadap materi pelajaran yang sudah dipelajari, menumbuhkan

motivasi dan semangat belajar pada siswa, melibatkan siswa dalam pengalaman belajar yang lebih bermakna, meningkatkan keaktifan, kemandirian, tanggung jawab dalam belajar dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran merupakan usaha untuk mengubah potensi perilaku kejiwaan agar berwujud menjadi kemampuan. Sehingga hasil belajar kemampuan yang muncul dengan adanya perubahan sikap atau perilaku yang disebabkan oleh proses pendidikan. Hasil belajar atau perubahan perilaku yang timbul dalam bentuk kemampuan merupakan hasil pengajaran yang utama sebagaimana yang telah direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum maupun tujuan pembelajaran.

Apabila melihat pada rumusan oprasional keberhasilan belajar dalam (Thoyyibah, 2016, p. 127), maka pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dikatakan cukup berhasil karena terdapat ciri-ciri berikut : “Pemahaman terhadap materi pengajaran yang diajarkan mencapai hasil yang tinggi baik secara perseorangan ataupun kelompok, perilaku yang ditetapkan dalam tujuan pengajaran khusus sudah dicapai oleh peserta didik baik secara perseorangan ataupun kelompok, dan terbentuknya proses pemahaman materi secara maksimal yang dapat mengantarkan peserta didik pada materi selanjutnya.”

## KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan sumber belajar di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sangat bervariasi dan mendukung kegiatan pembelajaran yaitu Sumber Belajar Pokok (Al-Qur'an & Hadis) dan Sumber Belajar Tambahan (guru, buku paket, buku-buku agama pendukung, artikel di internet, majalah, koran, video pembelajaran, masjid, perpustakaan dan perlengkapan praktek merawat jenazah). Pemanfaatan sumber belajar sebagai berikut : mengacu pada tujuan intruksional, berorientasi pada siswa, proses

pemanfaatannya berjenjang dan terkombinasi menyatu dengan kegiatan pembelajaran.

2. Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo cukup kreatif. Pada umumnya guru Pendidikan Agama Islam bisa menyusun dan melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menyesuaikan dengan kondisi belajar pada masa pandemi. Kreatifitas yang dilakukan diantaranya : a. Kreatifitas dalam perencanaan pembelajaran dengan baik meliputi; menyiapkan perangkat pembelajaran RPP, silabus, menganalisis KI dan KD dengan menyesuaikan kondisi yang ada, merencanakan metode yang akan digunakan, menyiapkan sumber belajar, media belajar, pedoman penskoran untuk ulangan dan beberapa artikel yang memungkinkan kita butuhkan dalam pembelajaran, serta koordinasi dengan guru yang serumpun; b. Kreatifitas pelaksanaan pembelajaran cukup baik meliputi; penyampaian materi pelajaran, penggunaan metode mengajar yang bervariasi, penggunaan media dan alat pelajaran, penciptaan interaksi pembelajaran pada pembelajaran daring maupun luring; c. Kreatifitas penilaian pembelajaran dengan baik dan bervariasi, serta menilai siswa dari semua aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.
3. Implikasi pemanfaatan sumber belajar dan kreatifitas mengajar guru yang disampaikan PAI terhadap peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut : Adanya peningkatan pemahaman terhadap materi pelajaran yang sudah dipelajari, menumbuhkan motivasi dan semangat belajar pada siswa, melibatkan siswa dalam pengalaman belajar yang lebih bermakna, meningkatkan keaktifan, kemandirian, dan tanggung jawab dalam belajar, meningkatkan hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (1989). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Pener Baru.

- Fathurrohman, Pupuh & Sutikno, S. (2017). *Strategi Belajar Mengajar : Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hamalik, O. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Kasiran. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, A. S. (1989). *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT. Mediyatama Sarana Perkasa.
- Soeharto, K. (2003). *Teknologi Pembelajaran (Pendekatan Sistem, Konsepsi, dan Model, SAP, Evaluasi, Sumber Belajar dan Media)*. Surabaya: Surabaya Intelektual Club.
- Sujana, N. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Karya, Rosda.
- Thoyyibah. (2016). Hubungan Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran dan Kreativitas Mengajar Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Tarbawi*, 2(1), 121-138.